

# NILAI PERUSAHAAN: KINERJA ESG, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE PADA PERUSAHAAN IDX ESG LEADERS

Nurjannah<sup>1</sup>; Enggar Diah Puspa Arum<sup>2</sup>; Wiralestari<sup>3</sup>

Universitas Jambi

Jln. Lintas Jambi – Muara Bulian Km. 15. Kota Jambi, Jambi 36122, Indonesia

E-mail : [enggar\\_diah@unja.ac.id](mailto:enggar_diah@unja.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** This study is important because company value reflects market perceptions of company performance and prospects. ESG performance, liquidity, and leverage are examined because all three are financial and sustainability factors that can affect risk, investor confidence, and company market valuation, especially for companies listed on the IDX ESG Leaders index. This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) performance, liquidity, and leverage on company value in companies listed on the IDX ESG Leaders Index for the period 2020–2024. Company value is measured using Tobin's Q ratio as an indicator of market assessment of company performance and prospects. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and official publications of the Indonesia Stock Exchange. The research sample was determined using the total sampling method and analyzed using multiple linear regression. The results show that ESG performance, as measured by ESG Risk, has a significant effect on company value, indicating that an increase in ESG risk that is not optimally managed can reduce company value. Liquidity does not have a significant effect on company value, while leverage has a positive and significant effect on company value. These findings indicate that effective ESG risk management and optimal use of leverage play an important role in increasing company value, especially in companies that are oriented towards sustainability principles.

**Keywords:** *ESG Risk, Liquidity, Leverage, Corporate Value, Tobin's Q, IDX ESG Leader*

Bisnis yang berkelanjutan dapat dicapai apabila perusahaan mampu menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (triple bottom line) serta didukung oleh tata kelola perusahaan yang efektif (Adhi & Cahyonowati, 2023; Boiral et al., 2019). Keberlanjutan bisnis menuntut perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional tanpa merusak sumber daya alam sehingga generasi mendatang tetap dapat memenuhi kebutuhannya (Prabowo & Djastuti, 2015). Dalam konteks bisnis modern, keberlanjutan diwujudkan melalui peningkatan kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan serta menerapkan etika bisnis melalui tata kelola yang baik (Henry Siswana & Ratmono, 2024; Kim & Li, 2021).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang umumnya tercermin dari harga saham. Peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama karena berbanding lurus

dengan kesejahteraan pemegang saham. Harga saham yang stabil dan cenderung meningkat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan sinyal positif bagi investor (Henry Siswana & Ratmono, 2024). Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk mampu mengelola faktor-faktor strategis yang memengaruhi nilai perusahaan agar dapat mempertahankan kepercayaan investor dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Namun, dalam praktiknya masih banyak perusahaan yang terlalu berfokus pada pencapaian laba jangka pendek dan mengabaikan dampak sosial serta lingkungan dari aktivitas operasionalnya (Anugraha, 2024). Kondisi ini bertentangan dengan konsep bisnis berkelanjutan dan berpotensi menimbulkan risiko di masa depan. Di Indonesia, hingga tahun 2018 tercatat 462 perusahaan terlibat dalam kasus kerusakan lingkungan, yang menunjukkan lemahnya pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Fenomena penurunan harga saham juga terjadi pada beberapa perusahaan besar di Indonesia, seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), serta beberapa emiten lainnya pada periode 2018–2020 akibat kondisi ekonomi makro dan sentimen pasar. Penurunan harga saham tersebut berdampak langsung pada penurunan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mattiara et al., (2020) yang menyatakan bahwa fluktuasi harga saham akan memengaruhi nilai perusahaan, yang selanjutnya berdampak pada kepercayaan investor dan kreditur (Area, 2023).

Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan karena rasio ini mencerminkan penilaian pasar terhadap seluruh aset perusahaan, baik yang dibiayai oleh ekuitas maupun utang. Data empiris pada perusahaan INDF dan MYOR menunjukkan adanya fluktuasi Tobin's Q yang sejalan dengan fenomena penurunan dan kenaikan harga saham. Hal ini memperkuat argumen bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga oleh persepsi investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Secara global, penerapan ESG menjadi instrumen penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Di Indonesia, penerapan ESG didukung oleh berbagai regulasi seperti UU No. 40 Tahun 2007, PP No. 47 Tahun 2012, dan POJK No. 51 Tahun 2017, serta peluncuran Indeks IDX ESG Leaders oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten terkait pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan (Arrozy & Sudarsi, 2023; Erin et al., 2022; Maroun et al., 2014). Perbedaan metode pengukuran ESG dan periode penelitian menjadi salah satu penyebab inkonsistensi tersebut, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja Environmental, Social, and Governance

(ESG), likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Indonesia Stock Exchange ESG Leader (IDXESGL) periode 2020–2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja ESG terhadap nilai perusahaan, mengkaji peran likuiditas dalam meningkatkan nilai perusahaan, menilai pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, serta menganalisis interaksi antara kinerja ESG, likuiditas, dan leverage dalam memengaruhi nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q (Yoon & Chung, 2018).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG), likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Desain penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu kinerja ESG, likuiditas, dan leverage, terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Indonesia Stock Exchange ESG Leader (IDXESGL).

## HASIL

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	1.24886568
Most Extreme Differences	Absolute	0.266
	Positive	0.266
	Negative	-0.174
Test Statistic		0.266
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
a. Test distribution is Normal.		

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai unstandardized residual menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis sebanyak 150 observasi. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG), likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Indonesia Stock Exchange ESG Leader layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.617	0.319		114.756	0.000
	P. Environmental, Socoal, Governan ce	-0.272	0.291	-0.064	-0.936	0.351
	Likuiditas	-1.825E-08	0.000	-0.551	-6.403	0.098
	Leverage	-0.019	0.051	-0.032	-0.369	0.713

a. Dependent Variable: LN\_RES

Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel independen, yaitu kinerja ESG sebesar 0,351, likuiditas sebesar 0,098, dan leverage sebesar 0,713, seluruhnya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak

terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai residual absolut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 <sup>a</sup>	0.404	0.416	62.65000	2.182

a. Predictors: (Constant), LAVERAGE, P. ENVIRONMENTAL, SOCOAL, GOVERNANCE, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,182. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 150 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, serta tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,7207 dan batas atas (dU) sebesar 1,7287. Selanjutnya, nilai 4 - dU sebesar 2,2713 dan 4 - dL sebesar 2,2793. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,182 berada di antara dU (1,7287) dan 4 - dU (2,2713). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi klasik terkait autokorelasi telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG), likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Indonesia Stock Exchange ESG Leader.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

P. Environmental, Socoal, Governance	0.959	1.043
Likuiditas	0.607	1.648
Laverage	0.605	1.654
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN		

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG) sebesar 0,959, variabel likuiditas sebesar 0,607, dan variabel leverage sebesar 0,605, yang seluruhnya memiliki nilai lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF masing-masing variabel menunjukkan angka 1,043, 1,648, dan 1,654, yang seluruhnya lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara independen, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71168 152.65 3	57722 020.41 1		1. 23 3	0. 00 0
	P. ENVIRONMENTAL, SOCOAL, GOVERNANCE	- 32378 11.141	52584 575.14 3	-0.005	- 0. 06 2	0. 04 3
	LIKUIDITAS	-0.323	0.516	-0.066	- 0. 62 6	0. 53 2
	LAVERAGE	47887 1.593	92047 66.926	0.006	0. 05 2	0. 02 6
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN						

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi berganda yaitu Tobin's Q = 71.168.152,653 - 3.237.811,141 ESG Risk -

0,323 Likuiditas + 478.871,593 Leverage. Nilai konstanta sebesar 71.168.152,653 menunjukkan bahwa ketika ESG Risk, likuiditas, dan leverage bernilai nol, maka nilai dasar Tobin's Q perusahaan berada pada angka tersebut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ESG Risk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobin's Q dengan nilai signifikansi  $0,043 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa peningkatan risiko ESG yang tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan nilai perusahaan. Likuiditas memiliki koefisien negatif namun tidak signifikan terhadap Tobin's Q dengan nilai signifikansi  $0,532 > 0,05$ , sehingga menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan selama periode penelitian. Sementara itu, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q dengan koefisien sebesar 478.871,593 dan nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa penggunaan utang secara optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan.

**Uji Hipotesis**  
**Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	1.23 3	0.00 0	
	P. Environmental, Socoal, Governance	- 0.06 2	0.04 3	Signifikan (Positif)
	Likuiditas	- 0.62 6	0.53 2	Tidak Signifikan (Negatif)
	Laverage	0.05 2	0.02 6	Signifikan (Positif)
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,062 dengan nilai signifikansi  $0,043 < 0,05$ , sehingga kinerja ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan risiko ESG yang tidak dikelola

secara optimal dapat menurunkan nilai perusahaan dan dengan demikian hipotesis H1 diterima. Selanjutnya, variabel likuiditas memiliki nilai t-hitung sebesar  $-0,626$  dengan nilai signifikansi  $0,532 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis H2 ditolak. Sementara itu, variabel leverage menunjukkan nilai t-hitung sebesar  $0,052$  dengan nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$ , yang menandakan bahwa leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis H3 diterima.

**Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3876324.000	3	12899873679242600.000	14.201	.020 <sup>b</sup>
	Residual	935542760008469.000	146	64078271233456800.000		
	Total	939412722112242.000	149			
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN						
b. Predictors: (Constant), LAVERAGE, P. ENVIRONMENTAL, SOCOAL, GOVERNANCE, LIKUIDITAS						

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai F-hitung sebesar  $14,201$ , yang lebih besar dibandingkan nilai F-tabel sebesar  $2,67$ . Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0,020$ , yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG), likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan dan telah memenuhi uji F, sehingga dapat dijadikan dasar untuk penarikan kesimpulan penelitian.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary
---------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 <sup>a</sup>	0.344	0.330	1.39935
a. Predictors: (Constant), LAVERAGE, P. ENVIRONMENTAL, SOCOAL, GOVERNANCE, LIKUIDITAS				

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai R Square sebesar  $0,344$ , yang menunjukkan bahwa variabel kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG), likuiditas, dan leverage mampu menjelaskan  $34,4\%$  variasi perubahan pada nilai perusahaan. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar  $0,330$  menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen, model regresi tetap konsisten dalam menjelaskan pengaruh sebesar  $33,0\%$  terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen berada pada kategori moderat, karena nilai koefisien determinasi berada pada kisaran menengah. Adapun  $65,6\%$  variasi nilai perusahaan lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan perusahaan, struktur kepemilikan, kinerja operasional, serta faktor eksternal lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji t menunjukkan bahwa kinerja ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ( $\text{sig. } 0,043 < 0,05$ ), sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia, khususnya pada segmen ESG Leaders, telah menginternalisasi informasi non-keuangan ke dalam penilaian harga saham.

Koefisien negatif dalam penelitian ini memberikan peringatan bahwa risiko ESG yang tinggi (tidak dikelola) akan langsung mengoreksi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan Teori Stakeholder, di mana legitimasi publik diperoleh melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Investor memandang perusahaan dengan skor risiko ESG yang buruk sebagai entitas yang rentan terhadap sengketa hukum, boikot masyarakat, atau denda regulasi lingkungan di masa depan. Hasil ini memperkuat temuan Alareeni & Hamdan (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG merupakan investasi jangka panjang untuk stabilitas nilai perusahaan.

Berdasarkan uji statistik, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ( $\text{sig. } 0,532 > 0,05$ ), sehingga H2 ditolak. Fenomena ini menunjukkan bahwa bagi investor di indeks ESG Leaders, kemampuan membayar utang jangka pendek (seperti *Current Ratio*) bukan lagi pembeda utama.

Hal ini dapat dijelaskan melalui Teori Trade-off: likuiditas yang terlalu tinggi sering kali dianggap sebagai bentuk inefisiensi atau adanya "dana menganggur" (*idle cash*) yang tidak diinvestasikan kembali untuk ekspansi. Investor lebih mengutamakan profitabilitas jangka panjang dan prospek pertumbuhan dibandingkan sekadar tumpukan aset lancar. Temuan ini konsisten dengan Prasetyo & Hartono (2020) yang menyatakan bahwa pada perusahaan besar dan stabil, likuiditas cenderung berada pada level aman sehingga tidak lagi memberikan kejutan informasi (sinyal) bagi pasar.

Variabel *leverage* terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan ( $\text{sig. } 0,026 < 0,05$ ), sehingga H3 diterima. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan-perusahaan ESG Leaders dipandang sebagai strategi yang cerdas oleh investor.

Secara teoritis, hal ini mendukung Teori Struktur Modal Modigliani-Miller (MM) dengan Pajak. Penggunaan utang menciptakan *tax shield* (pelindung pajak) dari beban bunga yang mengurangi kewajiban pajak perusahaan, sehingga meningkatkan arus kas bagi pemegang saham. Selain itu, dalam kerangka Teori Sinyal, keberanian manajemen mengambil utang menunjukkan kepercayaan diri bahwa proyeksi laba di masa depan mampu menutupi beban bunga

tersebut. Hasil ini selaras dengan penelitian Ludijanto et al. (2014) yang menekankan pentingnya optimalisasi struktur modal dalam mendongkrak nilai perusahaan.

Uji F menunjukkan bahwa kinerja ESG, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ( $\text{sig. } 0,020 < 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa nilai perusahaan adalah hasil dari sinergi kompleks antara variabel finansial dan non-finansial. Integrasi ini menunjukkan bahwa investor saat ini menggunakan pendekatan holistik. Mereka mencari perusahaan yang tidak hanya efisien secara keuangan (lewat struktur modal/*leverage*), tetapi juga tangguh terhadap isu keberlanjutan (ESG). Gabungan informasi ini memberikan sinyal yang kuat bagi investor untuk mengurangi asimetri informasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Friede et al. (2015), perusahaan yang mampu menyeimbangkan aspek profitabilitas, likuiditas, dan tanggung jawab sosial akan memiliki daya saing yang lebih tinggi dan persepsi risiko yang lebih rendah di mata pasar global.

## SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian analisis data serta pembahasan mendalam mengenai pengaruh kinerja *Environmental, Social, dan Governance* (ESG), likuiditas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada emiten konstituen Indeks *Indonesia Stock Exchange* (IDX) ESG Leaders, dapat ditarik konklusi bahwa kinerja ESG memegang peranan krusial dengan pengaruh signifikan namun memiliki arah negatif. Temuan ini menegaskan bahwa setiap kegagalan dalam memitigasi risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola akan secara langsung mendegradasi nilai perusahaan, yang membuktikan bahwa para investor kini menempatkan isu keberlanjutan sebagai variabel penilaian yang substansial.

Berbeda dengan aspek non-keuangan tersebut, variabel likuiditas ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikan, yang mengisyaratkan bahwa kapabilitas perusahaan dalam melunasi

kewajiban jangka pendek bukan merupakan determinan utama bagi pelaku pasar dalam mengestimasi valuasi perusahaan pada kelompok sampel ini. Sebaliknya, *leverage* menunjukkan pengaruh signifikan dengan arah positif, memberikan indikasi kuat bahwa pemanfaatan utang sebagai instrumen pendanaan yang dikelola secara presisi mampu mengeskalisasi nilai perusahaan melalui optimalisasi struktur modal. Secara kolektif, integrasi antara kinerja ESG, likuiditas, dan *leverage* terbukti memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengukuhkan tesis bahwa sinergi antara dimensi finansial dan non-finansial merupakan pilar fundamental dalam membentuk persepsi pasar. Hasil ini menggarisbawahi bahwa pada entitas yang tergabung dalam Indeks IDX ESG Leaders, nilai perusahaan tidak lagi hanya dipandang melalui kacamata akuntansi tradisional, melainkan melalui penggabungan akuntabilitas strategis dalam pengelolaan utang serta komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governancedisclosure Terhadap Nilai Perusahaan Denganukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan di Bursa Efek IndonesiaTahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(7), 1409–1428.  
<https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Anugraha, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham LQ-45 Indonesia. *Owner*, 8(2), 1648–1658.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1944>
- Arrozy, R. F., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 4153–4163.
- Boiral, O., Heras-Saizarbitoria, I., & Brotherton, M. C. (2019). Assessing and Improving the Quality of Sustainability Reports: The Auditors' Perspective. *Journal of Business Ethics*, 155(3), 703–721.  
<https://doi.org/10.1007/s10551-017-3516-4>
- Erin, O., Adegboye, A., & Bamigboye, O. A. (2022). Corporate governance and sustainability reporting quality: evidence from Nigeria. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(3), 680–707.  
<https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2020-0185>
- Henry Siswana, F., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance Terhadap Volatilitas Harga Saham Dalam Periode Pandemi Covid-19 Dengan Effective Tax Rate Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15.
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Understanding the impact of esg practices in corporate finance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7), 1–15.  
<https://doi.org/10.3390/su13073746>
- Ludijanto, S. E., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). Pengaruh analisis leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 1–8.
- Maroun, W., Coldwell, D., & Segal, M. (2014). SOX and the Transition from Apartheid to Democracy:

South African Auditing Developments through the Lens of Modernity Theory. *International Journal of Auditing*, 18(3), 206–212.  
<https://doi.org/10.1111/ijau.12025>

Mattiara, N. S., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, board size dan leverage terhadap kinerja keuangan pada industri keuangan non bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 306–316.  
<https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.30005>

Prabowo, A., & Djastuti, I. (2015). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, *Journal of Management ISSN (Online): 2337-3792*, 4(2), 1–12.